

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi

Arina Juwita¹, Dwi Febriyanti²

Email korespondensi: arina.juwita@uib.ac.id, 1742019.dwi@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 381 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen tata kelola perusahaan dengan proksi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit dan CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan kualitas audit, CSR, dan manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dan dewan komisaris independen, CSR, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tobin's Q, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap tobin's Q. Pengaruh tidak langsung variabel GCG dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba.

Kata Kunci: GCG, CSR, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine the direct effect of corporate governance and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as a mediating variable. The data used in this study were 381 companies. The results of this study indicate that the independent variable corporate governance with independent board proxies and institutional ownership has no effect on earnings management, while audit quality and CSR have a significant negative effect on earnings management. Independent board of commissioners, institutional ownership has no significant effect on ROA and audit quality, CSR, and earnings management have a significant positive effect on ROA. Independent board of commissioners, institutional ownership, and earnings management do not have a significant effect on EPS. And independent board of commissioners, CSR, and earnings management have no significant effect on Tobin's Q, while institutional ownership and audit quality have a significant positive effect on Tobin's Q. The indirect effect of GCG and CSR variables has no effect on financial performance

through earnings management.

Keywords: GCG, CSR, Earnings Management, Financial Performance

Pendahuluan

Investor menanamkan modal pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, tentunya dengan memperhatikan dan menganalisa kinerja keuangan perseroan tersebut dengan menilai efisien dan efektifitas dari aktivitas perseroan yang dilakukan pada periode waktu tertentu. Kebanyakan investor hanya mengamati profit yang dihasilkan tanpa mengamati bagaimana profit tersebut dihasilkan. Informasi profit perseroan sering dijadikan sasaran untuk melakukan rekayasa melalui tindakan tertentu untuk memaksimalkan kepuasan manajemen perusahaan. Kegiatan tersebut disebut dengan manajemen laba yang bertujuan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi perusahaan sesuai dengan keinginan dan harapan pemangku kepentingan tertentu. Salah satu faktor penyebab seseorang maupun manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan adalah karena lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pada umumnya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga penerapan tata kelola perusahaan mutlak sangat diperlukan oleh sebuah perseroan.

Perseroan tentunya tidak beroperasi untuk kepentingan investor, melainkan beroperasi untuk kepentingan pemegang saham dalam pelaksanaan bisnis secara nyata melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial perusahaan sosial dan lingkungan yang sudah semestinya perseroan yang kegiatan bisnisnya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan melakukan *corporate social responsibility* perseroan bisa meningkatkan citra perusahaan, sehingga loyalitas *customer* akan semakin meningkat juga. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan *value* perseroan diperlukan CSR yang sangat berperan penting sebagai hasil dari peningkatan *revenue* perseroan yang dilakukan dengan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitar. Bukan hanya meningkatkan aktivitas sosial di lingkungan sekitar, tetapi perlu juga upaya agar manusia menyadari dan peduli tidak hanya pada lingkungan hidup akan tetapi juga perlu pada lingkungan sosial, maka dilakukan aktivitas mengamati perkembangan CSR, yang kemudian diharapkan dapat mengetahui keterbatasan alam dalam mendukung kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengembalian aset perseroan yang dilakukan dengan pengukuran *return on assets*, *earning per share*, dan *tobin's Q*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh langsung mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan memeriksa pengaruh alokasi biaya *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan serta melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan tabel 1 *ACGA market CG score 2018*, Indonesia berada diposisi relatif sangat rendah dibandingkan Negara di kawasan ASEAN lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh CLSA yang bekerja sama dengan Asian Corporate Governance Association & CLSA Limited (2018), Indonesia berada diposisi urutan ke-12 dengan *CG score* 34% dalam penerapan *corporate governance*. Indonesia menempati peringkat terendah yang disebabkan karena banyaknya tindakan egois di pihak manajemen perusahaan dan masih banyak terdapat perusahaan yang belum menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba yang merugikan pihak perusahaan. Berdasarkan hasil survei *sustainability reporting in ASEAN* (2018), tingkat pengungkapan keseluruhan untuk lima

Negara ASEAN adalah 59,2% yang dimana Indonesia hanya mendapatkan 53,6%. Sementara itu, Thailand 60%, Singapura 61,7%, Malaysia 65,5%, dan Filipina 56,3%. Dari tingkat pengungkapan di beberapa Negara ASEAN, Indonesia mendapatkan persentase yang paling rendah di antara Negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa perlunya melakukan penelitian terhadap mekanisme tata kelola perusahaan dan CSR di Indonesia.

Tabel 1. ACGA market CG scores 2018

No	Market	Total (%)
1	Australia	71
2	Hongkong	60
3	Singapore	59
4	Malaysia	58
5	Taiwan	56
6	Thailand	55
=7	India	54
=7	Japan	54
9	Korea	46
10	China	41
11	Philippines	37
12	Indonesia	34

Sumber : ACGA (2018)

Tinjauan Pustaka

Menurut IAI (2007) *financial performance* diartikan sebagai keterampilan perseroan dalam mengurus dan mengarahkan sumber daya. Suatu bisnis dilaksanakan pada periode tertentu untuk menilai tingkat efisien dan efektivitas dari aktivitas perseroan tersebut. Berdasarkan penelitian Barus et al., (2017) kinerja keuangan disebut sebagai kemampuan perseroan dalam menghasilkan penjualan, mengembalikan modal usaha serta keterampilan hutangnya guna untuk melakukan pembelian aktiva. Kinerja keuangan penting diketahui bagi pihak internal maupun eksternal karena dalam SAK tertulis bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan, terutama profitabilitas dibutuhkan guna untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Suatu bisnis yang dilaksanakan perseroan guna untuk mengatur keberhasilan perseroan dalam menghasilkan profit, sehingga dapat melihat peluang, pertumbuhan, dan kemampuan pertumbuhan yang baik perseroan dengan memercayakan sumber daya yang ada.

Secara keseluruhan manajemen laba diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi informasi dalam *financial statements* untuk mencurangi *stakeholder* guna mengetahui kinerja dan kondisi perseroan yang telah disusun cara oleh manajer perseroan. Istilah mencurangi inilah yang digunakan sebagai dasar sebagian pihak untuk mengukur manajemen laba sebagai sifat kecurangan. Manajemen laba disebut juga kegiatan yang tidak melanggar *accounting principle* dan kegiatan yang paling legal diterima umum, tetapi manajemen laba dapat menambahkan kerugian perseroan apabila perseroan kedapatan melakukan kegiatan tersebut (Sabatini & Sudana, 2019).

Manajemen laba adalah karakter atau tindakan penggelapan data atau informasi akuntansi agar jumlah profit yang dicatat dalam laporan tersebut menjadi baik yang dibuat oleh manajer dengan kata lain apabila laba laporan berjalan sesuai dengan target ataupun melebihi manajer bisa mendapatkan komisi yang besar atas pencapaian tersebut. Produktif aktivitas manajemen laba dapat menjadi rendah apabila kualitas informasi yang bersangkutan dengan profit ditunjukkan dalam *annual report* dan rendahnya kualitas informasi yang ditunjukkan dalam *annual report* dapat mempengaruhi *financial performance*.

Menurut Mahrani & Soewarno (2018) *financial performance* suatu perseroan ditentukan dari sejauh mana tingkat intensitas perseroan untuk menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan *financial performance* perseroan, meminimal resiko yang mungkin dilakukan oleh direksi perseroan yang egois dan pada umumnya perseroan dapat memaksimalkan kepercayaan *stakeholder* untuk menanam modalnya yang akan berdampak pada kinerja perseroan itu sendiri. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mendukung perseroan mendapatkan dukungan dari lingkungan masyarakat dapat membagikan peluang untuk perseroan beraktivitas dengan harmonis.

Hubungan GCG terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *good corporate governance* sangat penting karena dapat mendukung perseroan untuk mengolah perseroan menjadi lebih baik, sehingga kinerja keuangan suatu perseroan bisa mencapai kesuksesan dari segala aktivitas yang dilalui selama satu periode. Berdasarkan penelitian Agustina & Ardiansari (2019) bahwa pengaruh GCG yang baik menyatakan pengaruh tidak signifikan positif terhadap kinerja keuangan perseroan. Populasi yang digunakan dalam pengujian ini merupakan perseroan yang terdaftar sebagai peserta dari indeks persepsi tata kelola perusahaan selama periode 2010-2016. Menurut Karamoy & Tulung (2020) melaksanakan penelitian pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap harga saham di industri non-keuangan dan menemukan probabilitas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen secara parsial dan simultan tidak signifikan mempengaruhi harga saham industri non-keuangan.

H₁: GCG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian *corporate social responsibility* mampu melengkapi kebutuhan setiap *stakeholder*. *Internal stakeholder* akan lebih meneruskan untuk memberi partisipasi kepada perseroan dan *eksternal shareholder* akan membagikan penilaian yang baik dari perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Pengujian yang dilakukan oleh Cho et al. (2019) yang memiliki tujuan untuk menganalisis apakah hubungan CSR dan kinerja keuangan perseroan yang terdaftar di *Korea Exchange*. Hasil penelitian tersebut menyatakan kinerja CSR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas dan nilai perusahaan (kinerja keuangan). Kinerja CSR dan indikator kinerja keuangan mengungkapkan hubungan positif antara tingkat pertumbuhan total aset dan kesehatan perusahaan serta kontribusi sosial. Menurut (Ph.d) & Ibrahim (2016) meneliti pengaruh *financial performance* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di bank Nigeria. Hasil penelitian ini membuktikan *financial performance* memiliki efek positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial performance* memegang peran penting pada CSR di Nigeria.

H₂: CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Hubungan GCG terhadap Manajemen Laba

Sesuai teori keagenan, komisaris independen mutlak berpartisipasi untuk memantau kinerja dan perilaku manajemen karena mendukung kebutuhan untuk komisaris independen untuk menguatkan nama baik sebagai pengalihan alih keputusan. Penelitian Pernamasari (2018) mengungkapkan hasil indeks GCG tidak ada pengaruh signifikan terhadap biaya hutang dan manajemen pendapatan akrual berpengaruh signifikan pada biaya hutang. Ini berarti manajemen laba yang dibuat oleh manajemen untuk mempengaruhi persepsi *stakeholder*, terutama untuk mempengaruhi nilai perseroan dan penelitian Muda et al. (2018) tentang

pengaruh GCG yang terdiri dari komposisi komisaris dan audit komite manajemen laba berdasarkan empiris studi Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan *panel data approach*. Hasil menunjukkan GCG secara simultan mempengaruhi manajemen laba
 H₃: GCG mempengaruhi manajemen laba

Hubungan CSR terhadap Manajemen Laba

Corporate social responsibility (CSR) guna untuk mencegah aktivitas manajemen laba oleh perseroan karena manajemen laba disangka sebagai tidak bertanggung jawab dalam membagikan informasi keuangan yang *real* yang merupakan sebuah kewajiban perseroan López-González et al. (2019) menyelidiki efek kinerja CSR pada manajemen laba dan menemukan hasil bahwa kinerja sosial dan lingkungan berhubungan positif dengan manajemen laba dengan demikian perusahaan dengan kinerja yang bertanggung jawab besar menunjukkan perilaku diskresioner yang lebih tinggi dengan mempromosikan aktivitas yang menutupi kinerja keuangan dan ekonomi perusahaan tersebut. Kim, (2020) melaksanakan penelitian tentang hubungan dua jenis CSR yaitu defensive dan strategis dengan manajemen laba, data yang digunakan merupakan indeks *Korea Economic Justice Institute* (KEJI) dari 2013-2017. Penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara defensive CSR dan manajemen laba serta menemukan hubungan negatif dan signifikan antara strategi CSR dan manajemen laba.
 H₄: CSR mempengaruhi manajemen laba

Hubungan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Pengguna *annual report* dalam memperhitungkan tingkat kesuksesan dari suatu entitas merupakan petunjuk yang sering digunakan manajemen laba yang berkaitan dengan tingkat profit yang didapatkan (Mahrani & Soewarno, 2018). Menurut Melania (2019) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menduga bahwa *earning management* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*, tetapi hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *earning management* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian ini sangat sesuai dengan penelitian Akhmad Afnan (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *earning management* mendapatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Serta penelitian ini diperkuat dengan penelitian Ujijantho & Agus Pramuka (2007) yang membuktikan bahwa *earning management* mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap *financial performance*.
 H₅: Manajemen laba mempengaruhi kinerja keuangan

Hubungan GCG terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba

Financial performance suatu perseroan ditentukan dari sejauh mana tingkat intensitas perseroan untuk menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan *financial performance* perseroan, meminimal resiko yang mungkin dilakukan oleh direksi perseroan yang egois dan pada umumnya perseroan dapat memaksimalkan kepercayaan *stakeholder* untuk menanam modalnya yang akan berdampak pada kinerja perseroan itu sendiri (Mahrani & Soewarno, 2018).

Menurut Melania (2019) melakukan penelitian tentang GCG terhadap kinerja keuangan dengan *earnings management* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil yang dilakukan melalui pengujian sobel menunjukkan pengaruh mediasi tidak signifikan, yang artinya manajemen laba tidak memediasi hubungan dewan direksi dengan kinerja keuangan dan penelitian menurut Fatimah et al. (2017) mengungkapkan penelitian tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel

intervening tidak mempunyai pengaruh tidak langsung atau mediasi antara variabel kinerja keuangan terhadap GCG dengan *value* perusahaan.

H6_a: GCG mempengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba

Hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba

Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mendukung perseroan mendapatkan *support* dari lingkungan masyarakat dapat membagikan peluang untuk perseroan beraktivitas dengan harmonis. Menurut Mercuri et al. (2019) melakukan pengujian pada seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut adalah pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar perseroan yang menungkapkan CSR adalah perseroan yang bergerak di bidang sektor pertambangan (sesuai UU No. 40 Tahun 2007).

Menurut Safira & Saifi (2019) *corporate social responsibility* terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya CSR dapat dikontrol oleh kinerja keuangan, semakin baik CSR maka kinerja keuangan semakin turun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sari et al. (2016) yang menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

H7: CSR mempengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel peneliti dengan angka dan melaksanakan analisis dengan kebijakan statistik dan susunan teori dan pengujian secara empiris. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian dasar, karena berdasarkan pengembangan awam sebelumnya yang sudah menjelaskan apakah hipotesis tersebut sejalan dengan pengembangan sebelumnya atau tidak. Penelitian kausal komparatif dimanfaatkan dalam penelitian ini, karena penelitian ini perlu membuktikan apakah penyebab dan akibat GCG, CSR, manajemen laba, dan kinerja keuangan yang telah diajukan.

Berdasarkan rancangan penelitian diatas, variabel dependen yang dimanfaatkan adalah kinerja keuangan dengan memanfaatkan pengukuran *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *Tobin's Q*. Variabel independen dari penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG) dengan pengukuran ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

Untuk penelitian *earning management*, perseroan industri perbankan, layanan keuangan lainnya, telekomunikasi, dan *real estate* tidak dapat diikuti sebagai sampel, karena perbedaan regulasi. Alasan lainnya pengukuran dengan model *Modified Jones* adalah bahwa *earning management* tidak bisa diterapkan di industri keuangan (Lubis & Adhariani, 2019), untuk penelitian *earning management* sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan sampel yang diambil harus sesuai kriteria dibawah ini:

- 1) Semua sektor perseroan non-*financial* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019
- 2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan jelas
- 3) Perusahaan memiliki akses lengkap data perseroan, seperti GCG, CSR, manajemen laba, kinerja keuangan dan data lain yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. Jumlah Sampel yang digunakan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019	692 perseroan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(311) perseroan
Perusahaan yang dijadikan sampel	381 perseroan
Total perusahaan selama periode 5 tahun	1,905 data
Total sampel <i>outlier</i>	(790) data
Total sampel setelah <i>outlier</i>	1,115 data

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3. Pengukuran variabel pada penelitian

VARIABEL		PENGUKURAN	
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	Return on Assets	Net Profit / Total Assets
		Earning Per Share	Net Profit / Number of Share Outstanding
		Tobin's Q	Market Value Equity + Total Liabilities / Total Assets
Variabel Independen	Tata Kelola Perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen / Jumlah Anggota Dewan Komisaris
		Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham yang dimiliki Institusi / Jumlah Saham yang Beredar *100%
		Kualitas Audit	Dummy = Big Four 1, Non Big Four 0
Variabel Intervening		Manajemen Laba	Discretionary Accural Modified Jones Model

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil dan Pembahasan

Pengujian data ini diproses menggunakan program SPSS versi 25, pada tabel 2 total sampel yang diteruskan dalam penelitian ini adalah 1,115 data dan jumlah outlier yang harus dikeluarkan adalah 790 data. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel 4 dan tabel 5 untuk variabel dummy yaitu kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Dewan Komisaris Independen	0.17000	0.83000	0.4059283	0.10668884
Kepemilikan Institusional	0	0.99770	0.6346397	0.23757228
CSR	0.02703	0.86486	0.4012605	0.17482686
Manajemen Laba	-5.45602	11.16413	-0.3276854	1.48730395
ROA	-0.08668	0.14802	0.0236666	0.03933312
EPS	-139.3828	249.93313	37.7038915	59.97508204
Tobin's Q	0.08446	2.07710	0.9814219	0.36775804

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Kualitas Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big Four	746.00	66.91	66.91	66.91
Big Four	369.00	33.09	33.09	100.00
Total	1115.00	100.00	100.00	

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai maksimum variabel dewan komisaris independen 0.83 artinya perusahaan yang dewan komisarisnya terbanyak adalah sebesar 83%, dan nilai minimum 0.17 merupakan dewan komisaris independen pada perusahaan paling sedikit adalah 17% dari total dewan komisaris seluruhnya. Standar deviasi pada variabel dewan komisaris independen bernilai 0.107 lebih kecil dari nilai rata-rata 0.406 yang artinya data menyebar dengan baik.

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional adalah 0.000 yang artinya seluruh perusahaan yang diteliti dimiliki oleh institusi, sedangkan nilai maksimal variabel kepemilikan institusional adalah 0.998 atau sebesar 99,8%. Rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0.63 yang artinya berarti bahwa rata-rata kepemilikan saham institusional pada perusahaan terbuka sebesar 63% dari total saham perusahaan. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.238 yang lebih kecil dari nilai mean 0.635 artinya data menyebar dengan normal.

Variabel kualitas audit pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian dengan variabel dummy dimana sebanyak 746 data yang tidak menggunakan jasa auditor non *Big Four* dan sisanya 269 data menggunakan jasa auditor *Big Four*. Sehingga persentase hanya menunjukkan 33% dari total data yang diuji yang menggunakan auditor *Big Four* dan 67% data yang tidak menggunakan *Big Four*. Dalam hal ini dapat dikatakan masih cukup rendah perusahaan yang menggunakan *Big Four* jika dibandingkan dengan auditor selain *Big Four*.

Hasil variabel CSR menunjukkan nilai rata-rata 0.40 yang artinya rata-rata perusahaan yang melakukan CSR hanya sebesar 40% perusahaan yang terdaftar di BEI dan sisanya 60% masih ada perusahaan yang belum menerapkan CSR. Nilai maksimum bernilai 0.86 dan nilai minimum sebesar 0.02, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan 0.17.

Manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.33 yang berarti terjadi penurunan pendapatan sebesar 33% pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai minimum dan maksimum manajemen laba sebesar -5.46 dan 11.16 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang manajemen laba terendah adalah -5.46 dan yang tertinggi adalah 11.16.

Hasil pengukuran dengan ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0.148 dan nilai rata-rata dari ROA adalah 0.024 yang artinya perusahaan yang diteliti rata-rata mempunyai tingkat pengembalian aset sebesar 2,4%. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel ROA adalah sebesar 3.9%

Pengukuran EPS memiliki nilai maksimum dan minimum senilai 249.93 dan -139.39, sedangkan nilai rata-rata EPS adalah 37.7 yang artinya tingkat keuntungan bersih setiap lembar saham dirata-ratakan sebesar 37.7 laba yang diperoleh. Nilai standar deviasi pada pengukuran 59.98.

Pengukuran dengan Tobin's Q memiliki nilai standar deviasi senilai 0.37 dan nilai rata-rata sebesar 0.98 yang artinya nilai perseroan sebagai bentuk kombinasi antara aset berwujud dan tidak berwujud sebesar 98%. Sedangkan nilai minimum dan maksimum Tobin's Q adalah 0.08 dan 2.08.

Pengujian normalitas data dengan tahapan dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi, dilakukan agar dapat menilai tingkat kenormalan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Pada tabel 6 menyatakan bahwa data telah memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Asymp. Sig. (2-tailed)	Earnings Management	0.200
	ROA	0.057
	EPS	0.051
	Tobin's Q	0.076

Sumber: Data diolah (2021)

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji tinggi atau rendahnya korelasi yang ada pada hubungan variabel independen, dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pada tabel 7 dan 8 menunjukkan nilai VIP lebih besar dari 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (Model I)

Model	Variabel	VIF
I	Earnings Management	
	Dewan Komisaris Independen	0.998
	Kepemilikan Institusional	0.957
	Kualitas Audit	0.948
	CSR	0.981

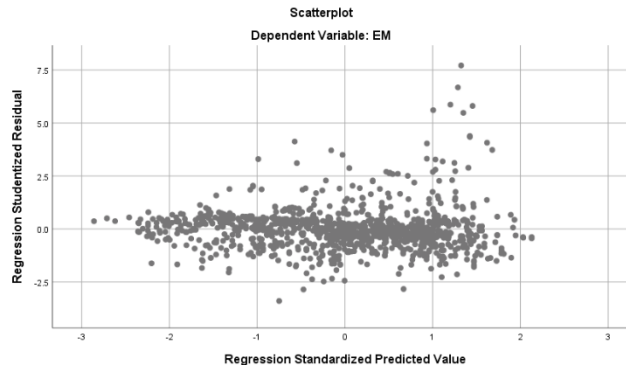
Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas (Model II)

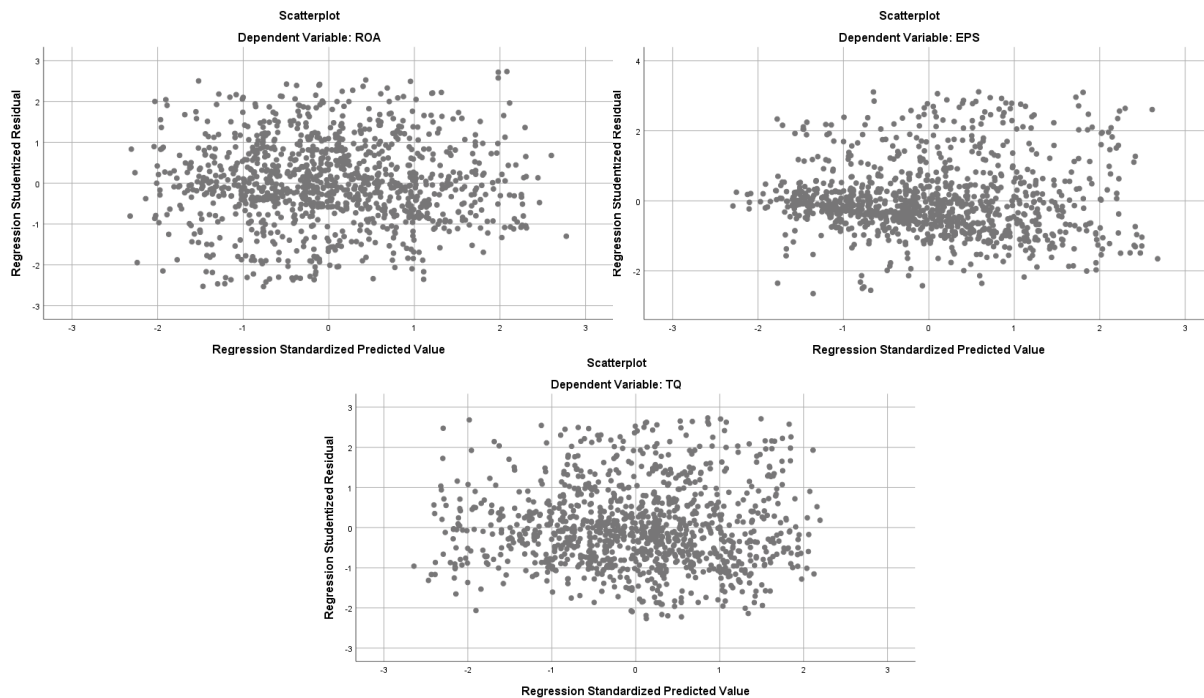
Model	Variabel	VIF
II	ROA	
	Dewan Komisaris Independen	0,996
	Kepemilikan Institusional	0,956
	Kualitas Audit	0,904
	CSR	0,939
	Manajemen Laba	0,898
II	EPS	
	Dewan Komisaris Independen	0,996
	Kepemilikan Institusional	0,956
	Kualitas Audit	0,904
	CSR	0,939
	Manajemen Laba	0,898
II	Tobin's Q	
	Dewan Komisaris Independen	0,996
	Kepemilikan Institusional	0,956
	Kualitas Audit	0,904
	CSR	0,939

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa *scatterplot* manajemen laba tidak terdapat bentuk pola dan menyebar di atas dan dibawah angka 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel kinerja keuangan juga tidak mengalami heteroskedastisitas, karena *scatterplot* menyebar dengan luas seperti gambar 2.



Gambar 1. Scatterplot Manajemen Laba
Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 2. Scatterplot Kinerja Keuangan
Sumber: Data diolah (2021)

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adakah korelasi antara observasi data dengan observasi data sebelumnya. Apabila nilai *durbin watson* $-2 < DW < 2$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *durbin watson* menunjukkan manajemen laba, ROA, EPS, dan Tobin’s Q tidak melewati kecil dari -2 dan lebih kecil dari 2.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model		Durbin Watson
1	Manajemen Laba	1.969
2	ROA	1.872
	EPS	1.816
	Tobin's Q	0.003

Sumber: Data diolah (2021)

Penelitian ini menggunakan uji analisis jalur yang dibagi menjadi dua model, yaitu model I dan model II. Dimana model I digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel intervening dan model II digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dan intervening terhadap variabel dependen. Dari model II tersebut bisa mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung yang terjadi antara variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening. Berikut gambar model struktur I dan hasil model I setelah dilakukan pengujian.

Tabel 10. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob(F-statistic)	Kesimpulan
Manajemen Laba	0.000	Signifikan
(ROA)	0.000	Signifikan
Kinerja Keuangan	0.000	Signifikan
(EPS)	0.000	Signifikan
(Tobin's Q)	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, ROA, EPS, dan Tobin's Q yang dibuktikan pada tabel 10 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

Tabel 11. Hasil Uji t (Manajemen Laba)

Model I	Beta	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		0.000	
Dewan Komisaris Independen	-0.048	0.095	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	-0.035	0.235	Tidak Signifikan
Kualitas Audit	-0.216	0.000	Signifikan Negatif
CSR	-0.202	0.000	Signifikan Negatif

Tabel 12. Hasil Uji t (ROA)

Model II	Beta	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		0.787	
Dewan Komisaris Independen	0.001	0.983	Tidak signifikan
Kepemilikan Institusional	0.010	0.737	Tidak signifikan

Kualitas Audit	0.157	0.000	Signifikan Positif
CSR	0.191	0.000	Signifikan Positif
Manajemen Laba	0.090	0.003	Signifikan Positif

Tabel 13. Hasil Uji t (EPS)

Model II	Beta	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		0.995	
Dewan Komisaris Independen	-0.028	0.327	Tidak signifikan
Kepemilikan Institusional	0.004	0.891	Tidak signifikan
Kualitas Audit	0.224	0.000	Signifikan Positif
CSR	0.243	0.000	Signifikan Positif
Manajemen Laba	-0.029	0.321	Tidak Signifikan

Tabel 14. Hasil Uji t (Tobin's Q)

Model II	Beta	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		0.000	
Dewan Komisaris Independen	0.026	0.368	Tidak signifikan
Kepemilikan Institusional	0.150	0.000	Signifikan Positif
Kualitas Audit	0.130	0.000	Signifikan Positif
CSR	-0.019	0.530	Tidak Signifikan
Manajemen Laba	-0.038	0.217	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

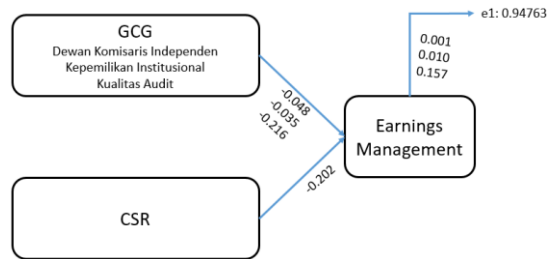
Tabel 11 menunjukkan hasil uji t dengan variabel dependen manajemen laba. Variabel independen dengan pengukuran dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pengukuran dengan kualitas audit dan CSR menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Pada tabel 12 menunjukkan hasil uji t dengan variabel dependen kinerja keuangan dengan pengukuran ROA. Variabel independen dengan pengukuran dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran ROA. Pengukuran kualitas audit, CSR dan manajemen laba menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pengukuran ROA.

Hasil uji t pada tabel 13 menjelaskan bahwa variabel dependen kinerja keuangan dengan pengukuran EPS menunjukkan variabel independen dengan pengukuran dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sedangkan kualitas audit dan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

Tabel 14 uji t menunjukkan pengujian variabel dependen dengan pengukuran tobin's Q dimana, variabel independen dengan pengukuran dewan komisaris independen, CSR, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tobin's Q. Sedangkan kepemilikan insititusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap tobin's Q.

Dari hasil pengujian diatas diperoleh gambar struktur model I yaitu pengaruh variabel independen yaitu GCG terhadap variabel dependen manajemen laba seperti gambar 3 berikut.



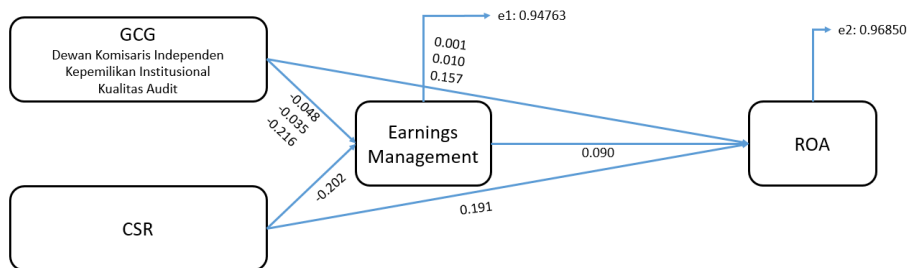
Gambar 3. Model Struktur I

Tabel 15 Hasil Uji Model Summary

Variabel Dependen	Adjusted R-squared
Manajemen Laba	0.102
Kinerja (ROA)	0.062
Keuangan (EPS)	0.130
(Tobin's Q)	0.052

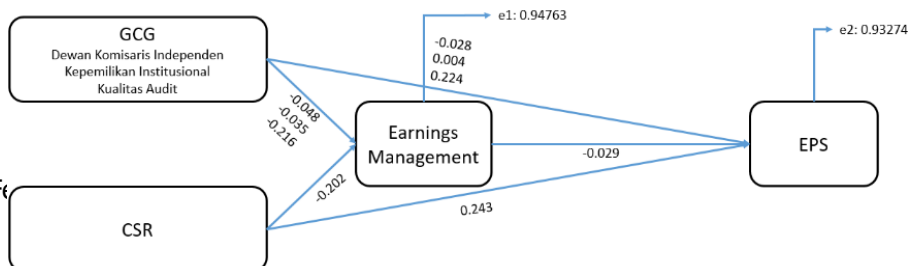
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 15, dapat disimpulkan bahwa variabel independen menjelaskan sebesar 10.2% terhadap manajemen laba sedangkan sisanya sebesar 89.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada penelitian ini. Variabel independen menjelaskan kinerja keuangan dengan pengukuran ROA sebesar 6,2% dan sisanya 93.8% dijelaskan faktor lain yang tidak ada dipenelitian ini. Sedangkan variabel independen menjelaskan EPS dan tobin's Q sebesar 13% dan 5.2% dan sisanya 87% dan 94.8% dijelaskan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

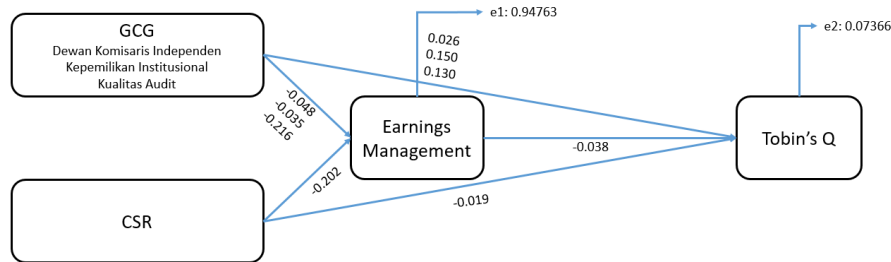


Gambar 4. Model Struktur II (ROA)

Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 5. Model Struktur II (EPS)
Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 6. Model Struktur II (Tobin's Q)
Sumber: Data diolah (2021)

Model II dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening yaitu variabel GCG terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba. Diketahui pengaruh GCG dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA adalah sebesar 0.001, 0.010, dan 0.157. Pengaruh tidak langsung variabel GCG melalui manajemen laba terhadap kinerja keuangan yaitu -0.048 dikali dengan 0.090 adalah -0.00432 untuk dewan komisaris independen, -0.00315 untuk kepemilikan institusional dan -0.01944 kualitas audit. Berdasarkan gambar 4 diperoleh besar pengaruh langsung dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit sebesar 0.001, 0.010, dan 0.157 berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh tidak langsung variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan dengan proksi EPS melalui manajemen laba di lihat pada gambar 5 memiliki nilai pengaruh langsung sebesar -0.028, 0.004, dan 0.224, sedangkan nilai pengaruh tidak langsung dari perhitungan -0.048 dikali dengan -0.029 adalah 0.00139 menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung dewan komisaris independen lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung berarti secara tidak langsung variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan EPS. Sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki pengaruh tidak langsung 0.00102 dan 0.00626, sehingga lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, maka disimpulkan secara tidak langsung variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan EPS.

Berdasarkan gambar 6 pengaruh variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan dengan proksi Tobin's Q melalui manajemen laba memiliki nilai pengaruh langsung sebesar 0.026, 0.150, dan 0.130. Pengaruh tidak langsung dihitung dengan -0.048 dikali dengan -0.038 adalah 0.00182. Hasil tersebut menunjukkan nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung, maka disimpulkan GCG secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Tobin's Q.

Pengaruh tidak langsung variabel X2 yaitu CSR terhadap kinerja keuangan juga

menunjukkan secara tidak langsung pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA dan EPS melalui manajemen laba dengan nilai pengaruh langsung 0.191 untuk ROA, 0.243 untuk EPS sedangkan nilai pengaruh tidak langsung adalah -0.01818 dan 0.00586. Berbeda dengan proksi Tobin's Q menunjukkan nilai pengaruh langsung sebesar -0.019 dan tidak langsung sebesar 0.00768, sehingga disimpulkan secara tidak langsung terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan proksi Tobin's Q melalui manajemen laba.

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil dari tabel 12,13 dan 14 diatas hipotesis H₁ yaitu pengaruh variabel GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil dewan komisaris independen tidak signifikan dengan nilai 0.983, 0.327, dan 0.368 terhadap ROA, EPS, dan Tobin's Q. Kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan EPS dengan nilai 0.737 dan 0.891, tetapi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q. Kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, EPS, dan Tobin's Q dengan nilai 0.000. Penelitian ini selaras dengan Octavera & Wau (2017), Wahyuni & Mahliza (2019) yang menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian Sitanggang & Ratmono (2019), Itan (2020) menunjukkan hasil signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak mencerminkan keadaan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan kualitas audit yang memperoleh hasil signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang sesuai dengan penelitian Iiemena & Okolocha (2019), Ogbodo et al. (2018), dan Ado et al. (2020).

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian tabel 12,13 dan 14 diatas hipotesis H₂ yaitu pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA dan EPS. Berbeda dengan proksi Tobin's Q menunjukkan pengaruh tidak signifikan antara CSR dan Tobin's Q. Penelitian ini sama dengan Itan (2020), Long et al. (2020), Nyeadi et al. (2018), dan Gaio & Henriques (2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zhao (2019), Djazilah & Kurnia (2016), Sekhon & Kathuria (2019), dan Sitanggang & Ratmono (2019). Hasil signifikan positif menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak baik bagi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan.

Hipotesis 3

Nilai signifikan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional menunjukkan nilai 0.095 dan 0.235 yang berarti tidak signifikan terhadap manajemen laba pada tabel 11. Sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0.000. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sekhon & Kathuria (2019) dan Pramithasari & Yasa (2017). Berbeda dengan Fairus & Sihombing (2020), Rabiatur et al. (2020), dan Cahyadi & Mertha (2019). Adanya komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak terkait dengan keberadaan manajemen laba, tetapi dengan adanya kualitas audit yang baik menghasilkan tindakan manajemen laba yang lebih rendah.

Hipotesis 4

Pada tabel 11 menjelaskan bahwa nilai signifikan CSR terhadap manajemen laba adalah 0.000 berarti hubungan ada hubungan signifikan antara CSR dan manajemen laba. Adanya CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba karena perusahaan akan semakin transparan

dengan informasi yang diberikan kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alexander & Palupi (2020) dan Wanninayake & Sameera (2020), sedangkan Putriana et al. (2018) dan Kinasih et al. (2018) menunjukkan hasil tidak signifikan antara CSR dan manajemen laba.

Hipotesis 5

Tabel 12,13, dan 14 menunjukkan hasil nilai signifikan 0.003 yaitu terdapat pengaruh signifikan antara manajemen laba dan kinerja keuangan dengan proksi ROA sejalan dengan Ngunjiri (2017) dan Tuan & Borak (2020), sedangkan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi EPS dan Tobin's Q dengan nilai signifikan 0.321 dan 0.217 sejalan dengan Madubuko Cyril et al. (2020) dan Feliciano & Devie (2017). Hal ini menunjukkan semakin tinggi manajemen laba, maka akan semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 6

Mengacu pada gambar 4,5, dan 6 menunjukkan variabel GCG terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA melalui manajemen laba secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel GCG dengan proksi kepemilikan dan kualitas audit secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi EPS melalui manajemen laba. Sementara, variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa secara tidak langsung dewan komisaris independen melalui manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan proksi EPS mempunyai pengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen menekan terjadinya manajemen laba dan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan EPS. Penelitian ini sejalan dengan Itan (2020) dan Abduh & Rusliati (2018). Berbeda dengan variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel GCG melalui manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi Tobin's Q. Penelitian ini selaras dengan Savitri et al. (2020), Abduh & Rusliati (2018), Nuryana & Surjandari (2019).

Hipotesis 7

Variabel CSR melalui manajemen laba secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA dan EPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui manajemen laba. Penelitian ini di dukung oleh Soemarsono & Alkausar (2019), tetapi CSR melalui manajemen laba secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi Tobin's Q. Berarti dengan adanya CSR dapat mempengaruhi performa perusahaan dalam mengelola aktiva melalui manajemen laba. Penelitian Itan (2020) dan Sitanggang & Ratmono (2019) yang menunjukkan hasil signifikan positif pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba pada perseroan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tata kelola perusahaan dengan proksi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit dan CSR

berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan kualitas audit, CSR, dan manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dan dewan komisaris independen, CSR, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tobin's Q, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap tobin's Q.

Pengaruh tidak langsung variabel GCG terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA dan EPS dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Tetapi untuk variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen menunjukkan hasil secara tidak langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi EPS melalui manajemen laba. Berbeda dengan kepemilikan institusional dan kualitas audit menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA dan EPS, tetapi proksi Tobin's Q menunjukkan secara tidak langsung berpengaruh melalui variabel mediasi yaitu manajemen laba. Variabel CSR menunjukkan hasil secara tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan proksi ROA dan EPS, tetapi untuk proksi Tobin's CSR mempunyai pengaruh secara tidak langsung dan signifikan melalui manajemen laba.

Daftar Pustaka

- (Ph.d), B. A. K. M., & Ibrahim, A. S. (2016). Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Some Selected Banks in Nigeria: An Empirical Analysis. *The Millennium University Journal*, 1(1), 951–967.
- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>
- Ado, A. B., Rashid, N., Mustapha, U. A., & Ademola, L. S. (2020). The impact of audit quality on the financial performance of listed companies nigeria. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 37–42. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.07>
- Agustina, D., & Ardiansari, A. (2019). The effect of good corporate governance towards company financial performance. *Management Analysis Journal*, 8(2), 166–170. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.19>
- Akhmad Afnan, R. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Asian Corporate Governance Association, & CLSA Limited. (2018). *CG Watch 2018 Hard Decisions Asia Faces Tough Choice in CG Reform*.
- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Cahyadi, i made karma, & Mertha, i made. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indone. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 27(1), 173–200.

- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Cy, O. O., & J., A. N. (2018). Effect of Audit Quality on the Financial Performance of Selected Banks in Nigeria. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development, Volume-3(Issue-1)*, 99–112. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd18961>
- Djazilah, R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–19.
- Fairus, M., & Sihombing, P. (2020). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism on Earnings Management Practices of The Stubben Model (Study Case on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *European Journal of Business and Management Research*, 5(6), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.6.602>
- Fatimah, Malavia, mardani ronny, & Budi, W. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Feliciana, A., & Devie. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Performance Dengan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Business Accounting Review*, 5(2), 13–24.
- Gaio, C., & Henriques, R. (2020). Social Responsibility and Financial Performance: The Case of STOXX Europe Index. *IntechOpen*, 1(tourism), 38. <https://doi.org/10.1016/j.colsurfa.2011.12.014>
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Salemba Empat.
- Iiemena, R. O. C., & Okolocha, C. B. (2019). Effect of Audit Quality on Financial Performance: Evidence from a Developing Capital Market. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management*, 6(3), 191–198.
- Itan, I. (2020). Peran Manajemen Laba Memediasi Hubungan Antara CSR, GCG Dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 318–329. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.8146>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Kim, S. (2020). *CSR and Accounting Transparency: Comparison with Korean Chaebol*. 9(2), 1–23.
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>
- Long, W., Li, S., Wu, H., & Song, X. (2020). Corporate social responsibility and financial performance: The roles of government intervention and market competition. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 525–541. <https://doi.org/10.1002/csr.1817>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). ¿Afecta la responsabilidad social corporativa a la manipulación de la información? Evidencia en empresas familiares. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 22(2), 233–247.

<https://doi.org/10.6018/rcsar.349601>

- Lubis, I., & Adhariani, D. (2019). *Corporate Governance, Earnings Management and Tax Avoidance: Indonesia Evidence. January*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-12-2018.2286317>
- Madubuko Cyril, U., Bobby Godwin Ogbogu, N., & Peter Emeka, N. (2020). Appraisal of the Impact of Earnings Management on Financial Performance of Consumer Goods Firms in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200801.15>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Melania, V. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–15. <https://osf.io/preprints/inarxiv/ejvfa/>
- Mercuri, D., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simba*, 867–878.
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. (2018). The analysis of effects of good corporate governance on earnings management in Indonesia with panel data approach. *Iranian Economic Review*, 22(2), 599–625. <https://doi.org/10.22059/ier.2018.66169>
- Ngunjiri, G. G. (2017). *The effect of earnings management on financial performance of quoted Companies in Kenya*. 68. <http://files/142/Ngunjiri - The effect of earnings management on financial per.pdf>
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). The Effect of Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 26–39.
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/jgr-01-2018-0004>
- Octavera, S., & Wau, Y. (2017). The Effect of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Intellectual Capital To Financial Performance (Empirical Study On LQ45 Stock Index Listing in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016). In *Annual Conference on Economics, Business, Accounting and Social Sciences (ACEBASS) 2017 "Sustainability Development in Achieving Economic Independence."*
- Pernamasari, R. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dan Earning Management terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan BUMN Listing CGPI 2010 – 2012. *Jurnal Profita*, 11(1), 067. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.005>
- Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2017). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.60>
- Rabiatun, P., Irianto, Ariffianti, I., & Kisnawati, B. (2020). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2018)*. 6(1), 82–90.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>

- Safira, H., & Saifi, M. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Savitri, E., Andreas, A., Syahza, A., Gumanti, T. A., & Abdullah, N. H. N. (2020). Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3395–3409. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(54\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(54))
- Sekhon, A. K., & Kathuria, L. M. (2019). Analyzing the impact of corporate social responsibility on corporate financial performance: evidence from top Indian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 143–157. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2019-0135>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
- Soemarsono, P. N., & Alkausar, B. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN EARNINGS MANAGEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. 02(01), 1–12.
- TUAN, K., & BORAK, M. (2020). Earnings Management and Financial Performance: An Empirical Investigation of the Istanbul Stock Exchange. *Sosyoekonomi*, 28(44), 381–393. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2020.02.17>
- Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26.
- Wahyuni, P. D., & Mahliza, F. (2019). Effect of Gcg and Financial Performance on the Quality of Internet Financial Reporting. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.32493/eaj.v2i1.y2019.p52-62>
- Wanninayake, W. M. K. M., & Sameera, T. K. G. (2020). *the Impact of Corporate Social Responsibility on Business.Pdf*.
- Zhao, S. (2019). Analysis on the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Francis Academic Press, UK*, 2019(1), 17951. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2019.17951abstract>